

Penerapan Model *Direct Instruction* Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Negeri 4 Sebatu Tahun Ajaran 2020/2021

Ni Made Sulastriningsih¹, Sulfan Efendi²

¹ SDN 4 Sebatu, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar

²SDN Tamanan 1, Kec. Tamanan, Kab. Bondowoso

Email: 1201500392107@guruku.id, 201500453633@guruku.id

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 17 Juni 2021

Disetujui : 08 Agustus 2021

Dipublikasikan : 10 Agustus 2021

Kata Kunci:

Model Pembelajaran Direct Instruction, Hasil Belajar, Power point

Abstract: This research was carried out at SD Negeri 4 Sebatu in Class I, where the ability and learning outcomes of students to study Theme 3 My Activities were still low. The purpose of writing this classroom action research is to find out whether student learning outcomes can be improved by applying the steps of the Direct Instruction learning model. The data collection method is a learning outcome test. The results obtained from this study are student learning outcomes can be improved by applying the steps of the Direct Instruction learning model. 65.36 with a percentage of classical completeness 46.42% and an increase in the second cycle the average value becomes 68.92 with a percentage of classical completeness 85.71%. The conclusion obtained from this study is that student learning outcomes can be improved by applying the steps of the Direct Instruction Learning Model

Keywords: Direct Instruction Learning Model, Learning Outcomes, Power point

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri 4 Sebatu di Kelas I yang kemampuan dan hasil belajar siswanya untuk pembelajaran Tema 3 Kegiatanku masih rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Direct Instruction. Metode pengumpulan datanya adalah tes hasil belajar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Direct Instruction ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya rata – rata 58,67 dengan prosentase ketuntasan klasikal 25% pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 65,36 dengan prosentase ketuntasan klasikal 46,42% dan terjadi peningkatan pada siklus II rata-rata nilainya menjadi 68,92 dengan prosentase ketuntasan klasikal 85,71%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan langkah-langkah Model Pembelajaran Direct Instruction

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting di era globalisasi, dimana pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik oleh karena itu proses belajar mengajar dituntut untuk menjadi lebih baik. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai fasilitator pembelajaran.

Sebagai pengatur proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki pendekatan mengajar yang baik dan mampu memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata ulangan harian peserta didik sangat rendah. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis.

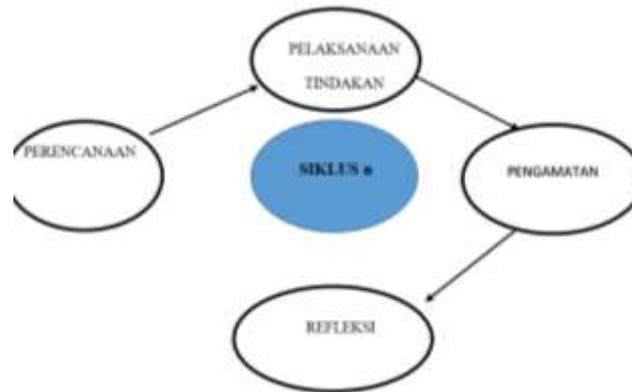
Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa, misalnya dengan menggunakan media yang menarik dan melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu media pembelajaran, yaitu power point untuk mengungkapkan apakah dengan penerapan model *direct instruction* berbantuan media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I. Penulis memilih media pembelajaran ini untuk mempermudah siswa mengamati dan memperoleh pengetahuan dasar dalam pembelajaran dengan bantuan ilustrasi gambar yang menarik dan terintegritas sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "*Penerapan Model Direct Instruction Berbantuan Media Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Negeri 4 Sebatu dalam Pembelajaran Tema Kegiatanku Pada Tahun Ajaran 2020/2021*".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas I semester 1, SD Negeri 4 Sebatu yang berjumlah 28 orang di Kecamatan Tegallalang. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Sebatu Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar pada semester I tahun 2020. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Kegiatanku. Maka keberhasilan dari penelitian ini akan ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa Tema Kegiatanku serta memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Penulis menargetkan minimal 75% siswa dari jumlah keseluruhan yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM.



Gambar 1. Deskripsi Siklus

Siklus PTK direncanakan sebanyak 2 siklus dengan (Wardahni, 2008) kegiatan setiap siklus yaitu : (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) pengamatan; dan refleksi. Model PTK yang digunakan merupakan model Kemmis & Taggart (1998). Teknik pengumpulan data antara lain dengan lembar observasi dan lembar tes selama tindakan dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif dilakukan pada nilai hasil belajar siswa, sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk data kegiatan belajar siswa.

HASIL

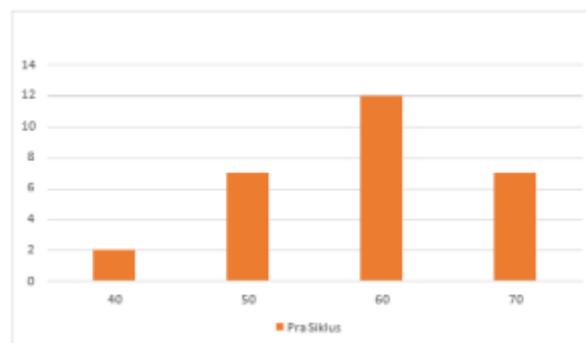
Di bawah ini disajikan hasil analisis data yang diperoleh dari refleksi prasiklus dan pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Hasil Analisis Pra Siklus

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pra Siklus, nilai formatif siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Berikut ini disajikan data prasiklus.

Tabel 1. Pencapaian Siswa pada Prasiklus

| No. | Nilai | Banyak Siswa Mencapai |
|-----|-------|-----------------------|
| 1 | 40 | 2 |
| 2 | 50 | 7 |
| 3 | 60 | 12 |
| 4 | 70 | 7 |



Gambar 2. Hasil belajar prasiklus

Dapat dilihat dari data grafik dan tabel 1 dapat dilihat bahwa pencapaian nilai siswa masih belum optimal. Dari 28 siswa kelas I, terdapat 21 siswa yang belum tuntas dimana mereka mendapat nilai pada rentang 40-60. Hanya 7 siswa memperoleh nilai 70.

Data tersebut menunjukkan bahwa pencapaian siswa sebelum tindakan dilakukan masih sangat rendah. Perlu dilaksanakan tindakan agar pencapaian hasil siswa mencapai minimal KKM.

Hasil Analisis Siklus I

Sebagai tindak lanjut temuan data prasiklus, maka peneliti merancang siklus I dengan Penerapan *Model Direct Instruction* Berbantuan *Media Power Point*. Hasil pembelajaran berbasis *direct instruction* berbantuan media *power point* dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 2. Pencapaian Siswa pada Siklus I

| No. | Nilai | Banyak Siswa Mencapai |
|-----|-------|-----------------------|
| 1 | 50 | 4 |
| 2 | 60 | 11 |
| 3 | 70 | 7 |
| 4 | 80 | 6 |



Gambar 3. Hasil belajar siklus 1

Dapat dilihat dari data grafik dan tabel 2 dapat dilihat bahwa pencapaian nilai siswa sudah mengalami peningkatan meskipun juga belum optimal. Dari 28 siswa kelas I, terdapat 15 siswa yang belum tuntas dimana mereka mendapat nilai pada rentang 40-60. Dalam 13 siswa memperoleh nilai 70-80.

Data tersebut menunjukkan bahwa pencapaian siswa setelah tindakan dilakukan tindakan masih cukup rendah. Perlu dilaksanakan tindakan agar pencapaian hasil siswa mencapai minimal KKM. Tindakan siklus II dimodifikasi sesuai dengan temuan siklus I.

Adapun beberapa hal yang menghambat pada siklus I yaitu: (1) siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*; (2) ada beberapa siswa yang masih malu dalam bertanya terhadap materi yang belum dimengerti; dan (3) tidak semua siswa bisa hadir tepat waktu, sehingga mungkin ada beberapa penjelasan dari guru yang tidak dapat secara langsung diterima atau dipahami

Hasil Analisis Siklus 2

Sebagai tindak lanjut temuan data siklus I, maka peneliti merancang siklus II dengan Penerapan Model Direct Instruction Berbantuan Media Power Point dengan penyesuaian berdasar masalah yang ditemukan pada siklus I. Hasil pembelajaran berbasis *direct instruction* berbantuan media *power point* dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 3. Pencapaian Siswa pada Siklus II

| No. | Nilai | Banyak Siswa Mencapai |
|-----|-------|-----------------------|
| 1 | 50 | 3 |
| 2 | 60 | 1 |
| 3 | 70 | 15 |
| 4 | 80 | 7 |
| 5 | 90 | 1 |
| 6 | 100 | 1 |



Gambar 4. Hasil belajar siklus II

Dapat dilihat dari data grafik dan tabel 3 dapat dilihat bahwa pencapaian nilai siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup baik dan sudah optimal. Dari 28 siswa kelas I, tinggal 3 siswa (11%) yang belum tuntas dimana mereka mendapat nilai pada rentang 40-60. Ada 15 siswa memperoleh nilai 70 (60%). Sementara 9 siswa memperoleh nilai 80 – 100 (29%).

Data tersebut menunjukkan bahwa pencapain siswa setelah tindakan dilakukan tindakan sudah sesuai target awal yaitu minima 75% mencapai nilai diatas KKM. Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sejumlah 25 (89%) dan yang belum tuntas masih 3 siswa (11%). Oleh karena itu berdasar refleksi tidak perlu dilaksanakan tindakan lagi.

PEMBAHASAN

Pembahasan Siklus I

Dari hasil yang tertera di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus I telah menunjukkan peningkatan nilai rata – rata semula 58,67 menjadi 65,36 sementara ketuntasan klasikal yang awalnya 25% menjadi 46,42% namun peningkatan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga dilanjutkan ke siklus

II. Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan tindakan siklus I, sehingga menyebabkan hasil belajar pada kompetensi pengetahuan Tema 3 Kegiatanku siswa belum mencapai hasil yang diharapkan. Kendala-kendala tersebut, diantaranya: (1) siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*; (2) ada beberapa siswa yang masih malu dalam bertanya terhadap materi yang belum dimengerti; & (3) tidak semua siswa bisa hadir tepat waktu, sehingga mungkin ada beberapa penjelasan dari guru yang tidak dapat secara langsung diterima atau dipahami. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi akan dilakukan persiapan yang lebih mendalam dan memperbaiki kendala yang ada agar hasil di siklus II mengalami peningkatan dan mencapai kriteria yang ditetapkan.

Pembahasan Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh, dimana pada Siklus I nilai rata-rata siswa hanya 65,36 dengan prosentase ketuntasan belajar 46,42%, di siklus II rata-ratanya naik menjadi 68,9 dengan prosentase ketuntasan belajar 85,71%. Dengan telah tercapainya target indikator keberhasilan penelitian yaitu mencapai prosentase ketuntasan belajar minimal 75% atau lebih pada siklus II, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III lagi.

Peningkatan ini dapat terjadi dikarenakan guru selalu berupaya untuk memperbaiki kesalahan maupun kekurangan dalam melaksanakan model pembelajaran *Direct Instruction* kombinasi dengan *Media power point*. Hal ini dilakukan guna menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman agar proses dan hasil pembelajaran dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa (Fatmasari et al, 2015) Sebagaimana pendapat Nur yang menyatakan bahwa menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa, kreatif, dan antusias merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru (Shadiq, 2014: 183)

Angket yang diberikan kepada siswa juga menunjukkan prosentase hasil respon yang baik dimana mayoritas siswa menunjukkan ketertarikan terhadap penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah berhasil.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian Sunarsih (2020) menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Direct Instruction* yang diberikan kepada siswa Kelas II berpengaruh terhadap hasil pembelajaran tematiksiswa. Semakin tinggi frekuensi Model Pembelajaran *Direct Instruction* yang diberikan oleh guru dan orang tua dalam setiap minggu, maka semakin baik hasil pembelajaran tematiksiswa Kelas II. Sebaliknya semakin rendah frekuensi Model Pembelajaran *Direct Instruction* yang diberikan oleh guru dan orang tua dalam setiap minggunya, maka semakin rendah hasil pembelajaran tematik siswa Kelas II.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar Tema 3 Kegiatanku pada siswa kelas I Semester I SD Negeri 4 Sebatu tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang diperoleh yang telah dipaparkan sebelumnya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata, daya serap, dan ketuntasan kelas setelah diterapkan model pembelajaran *Direct Instruction* pada siswa kelas I di SD Negeri 4 Sebatu pada tahun pelajaran 2020/2021. Model pembelajaran ini sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) Bagi guru kelas, apabila akan melaksanakan proses pembelajaran dapat menjadikan model ini sebagai pilihan beberapa model/metode yang ada mengingat model/metode ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Dalam menerapkan suatu model pembelajaran, hendaknya guru menyesuaikan dengan kondisi kelas yang ada, guru dapat sedikit memodifikasi model pembelajaran seandainya pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 3) Kemauan dan kesiapan guru dalam mencoba metode pengajaran baru, adalah kunci berhasil atau tidaknya pengajaran yang dilakukan. Untuk itu, maka guru sebaiknya jangan hanya terpaku pada penggunaan metode ceramah yang selama ini telah dilakukan.
- 4) Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan agar pelaksanaan penelitian berikutnya bisa berlangsung dengan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainanal dan M. Chotibuddin. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Datreni, Ni Luh. (2014). *Optimalisasi Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil belajar Bahasa Indonesia Pada Aspek Berbicara Siswa Kelas IV SD No I Kalibukbuk*. Singaraja
- Fatmasari, D., Darmiyati, D., & Sulaiman. (2020). Penggunaan Model Direct Instruction Kombinasi Dengan Team Game Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang Di Kelas V SDN Kuin Cerucuk 3 Banjarmasin. *Paradigma, Jurnal Ilmu Pendidikan*. 10 (1), p. 4-8.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model- Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press. Victoria.
- Shadiq, Fajar. (2014). *Penerapan Teori Belajar dalam Pembelajaran Matematika di SD*. Yogyakarta : Kemendiknas
- Sudrajad, Ahmad. (2011). *Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)*. Tersedia pada [https://akhmadsudrajad.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung/#:~:text=Model%20pembelajaran%20langsung%20adalah%20model,tujuan%20tertentu%3B%20\(3\)%20materi](https://akhmadsudrajad.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung/#:~:text=Model%20pembelajaran%20langsung%20adalah%20model,tujuan%20tertentu%3B%20(3)%20materi) diakses pada tanggal 10 Oktober 2020.
- Sunarsih, S. (2020). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Tematik Melalui Model Pembelajaran Direct Instruction Pada Siswa Kelas Ii SDN 01 Mojorejo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Revolusi Pendidikan (JUREVDIK)*, 3(1), 63-71.

- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Triyanto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Udin Saud dkk. (2013). *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik*. wordpres.com. Jakarta.
- Whardani, I.G.A.K. & Kuswaya W. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.